

BERBAGI PEMAHAMAN DAN PENGALAMAN

AKSI NYATA – BUDAYA POSITIF

Oleh: WULAN SETYORINI



Pemikiran Ki Hadjar Dewantara bahwa guru harus berpihak pada murid, sehingga sebagai guru penggerak harus bisa menuntun murid sesuai dengan kodratnya, baik kodrat alam maupun kodrat zaman. Sehingga bisa menumbuhkan karakter positif yang kuat.

Seorang guru memiliki nilai dan peran yang harus dijalankan dengan baik. Nilai guru penggerak adalah (Mandiri, Reflektif, Kolaboratif, Inovatif, serta Berpihak pada Murid). Sedangkan peran guru penggerak yaitu (menjadi pemimpin pembelajaran, menggerakkan komunitas praktisi, mendorong kolaborasi antar guru, menjadi coach bagi guru lain, dan mewujudkan kepemimpinan murid).

Visi Guru Penggerak yang saya dambakan adalah “Mewujudkan sekolah yang Merdeka Belajar dan peserta didik berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila”. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan visi guru penggerak yang saya dambakan adalah saya melakukan pembiasaan baik yang rutin dilakukan guru bersama murid serta lingkungan yang selalu menerapkan budaya positif.

Peran saya dalam sebagai guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran yang menciptakan budaya positif di sekolah dengan menerapkan konsep-konsep inti seperti perubahan paradigma belajar, disiplin positif, motivasi perilaku manusia, kebutuhan dasar, posisi kontrol restitusi, keyakinan kelas, dan segitiga restitusi. Tentu saja sangat ada keterkaitannya dengan materi sebelumnya yaitu Filosofi Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara, Nilai dan Peran Guru Penggerak, dan Visi Guru Penggerak.



https://youtu.be/9E_8knvKYrs

❖ **Perubahan paradigma belajar**

Membangun budaya yang positif, sekolah perlu menyediakan lingkungan yang positif, aman, dan nyaman agar murid-murid mampu berpikir, bertindak, dan mencipta dengan merdeka, mandiri,

dan bertanggung jawab. Salah satu strategi yang perlu ditinjau ulang adalah bentuk disiplin yang dijalankan selama ini di sekolah-sekolah kita. Serta mengubah cara pandang kita terhadap dunia.

❖ **Disiplin dan motivasi positif yang rutin saya lakukan yaitu:**

1. Menerapkan “lima es tomat” (senyum, salam, sapa, sopan, santun, tolong, maaf, dan terima kasih).
2. Mencium tangan orang yang lebih tua (mencium tangan guru dan orang tua) namun karena sekarang masa pandemi Covid-19 maka pembiasaan itu sementara diganti dengan membungkukkan badan dari jarak 1 meter.
3. Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran maupun setiap melakukan kegiatan.
4. Menguatkan karakter nasionalis dengan mengucapkan Pancasila dan lagu nasional di awal pembelajaran.
5. Menguatkan profil berkebinekaan global dengan menyanyikan lagu daerah di akhir pembelajaran serta bertoleransi.
6. Selalu menjaga kebersihan kelas, karena kelas yang bersih membuat kami nyaman untuk belajar dan berkreasi.



❖ **Kebutuhan dasar**

Saya berusaha memenuhi kebutuhan dasar dari murid-murid saya dalam hal: **kebutuhan bertahan hidup, cinta dan kasih sayang**, (kebutuhan untuk diterima), **kebebasan** (kebutuhan akan pilihan), **kesenangan** (kebutuhan untuk merasa senang), dan **penguasaan** (kebutuhan pengakuan atas kemampuan).

Dalam kebutuhan dasar **bertahan hidup, cinta dan kasih sayang** maka yang saya lakukan untuk murid saya adalah dengan memberikan rasa aman, perhatian, cinta dan kasih sayang serta selalu melibatkan pendapat mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran. Serta menanamkan sifat mandiri, kreatif, dan bergotong-royong yang saya terapkan dalam belajar memasak.



Kebutuhan dasar dalam **kebebasan** yang saya lakukan memberikan murid saya tempat dan kesempatan bagi mereka untuk berkreasi. Sedangkan dalam kebutuhan dasar **kesenangan** dan penguasaan saya mengajak mereka belajar sambil bermain dengan ular tangga besar secara berkelompok. Salah seorang murid dalam satu kelompok menjadi pion. Sedangkan anggota kelompok yang lain mengerjakan soal sesuai nomor berhenti teman yang menjadi pion. Kegiatan ini yang dapat menanamkan kejujuran, sportivitas, dan kerjasama antara anggota kelompok.



❖ Keyakinan kelas

Saya bersama murid-murid membuat keyakinan kelas. Saya mengajak murid untuk mengutarakan nilai apa saja yang akan kami yakini dan kami sepakati untuk dijadikan keyakinan kelas. Kami juga membuat daftar konsekuensi yang kami terima apabila kami melanggar keyakinan kelas yang telah disepakati. Kemudian saya memberikan kebebasan kepada murid untuk menandatangani keyakinan kelas yang kami sepakati dengan gambar sesuai kreasi mereka yang telah diberi nama dan tanda tangan.



❖ **Posisi kontrol restitusi dan segitiga restitusi**

Posisi kontrol yang saya ambil adalah sebagai manager dengan tujuan dapat menerapkan restitusi yang tepat untuk murid yang bermasalah ketika melanggar keyakinan kelas maupun peraturan sekolah. <https://youtu.be/KNchVI4MPfc>



Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Salam dan bahagia...

